

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bencana merupakan hasil dari proses yang tidak sinergi antara ancaman (*threatens*), baik dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) dengan kemampuan (*copability*) dan kewaspadaan (*awareness*) yang dimiliki individu maupun masyarakat (Wesnawa dan Christiawan, 2014:20). Pengertian ini lebih diperjelas dalam UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, dimana dijelaskan bencana merupakan rangkaian peristiwa yang memberikan dampak langsung berupa ancaman terhadap kehidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam.

Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah gunung erupsi. Dimana kerugian akibat erupsi gunung berapi meliputi bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan keberlanjutan pembangunan. Pada saat terjadi erupsi, masyarakat tidak dapat melakukan aktifitas normal, termasuk bekerja. Hal ini dapat menurunkan pendapatan yang berakibat pada kerugian ekonomi masyarakat, terlebih apabila dihitung dengan harta benda yang rusak akibat erupsi. Selain itu, penyebaran wabah penyakit, kurangnya ketersediaan air bersih, dan rusaknya beberapa infrastruktur pembangunan turut menambah nilai besaran kerugian tersebut.

Pada tahun 2012 Indonesia tercatat memiliki 127 gunung berapi yang masih aktif, salah satunya adalah Gunung Agung yang terletak di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, yang ketinggiannya mencapai 3.031 mdpl. Gunung Agung tercatat

sudah 5 kali erupsi yang terjadi pada tahun 1808, 1821, 1843, 1963 dan erupsi terakhir terjadi pada tahun 2017 (BNPB 2017). Dalam hal ini dampak yang dihasilkan dari erupsi Gunung Agung tidak hanya dirasakan di wilayah yang berada di zona awas saja, namun juga di luar zona awas juga terdampak. Salah satu wilayah yang memiliki zona awas maupun perluasannya, namun terdampak erupsi Gunung Agung adalah Kecamatan Rendang.

Kecamatan Rendang merupakan kecamatan yang letaknya dekat dengan lereng Gunung Agung, sehingga Kecamatan Rendang menjadi salah satu wilayah yang terkena dampak dari erupsi Gunung Agung. Kecamatan Rendang memiliki perekonomian yang sangat besar dari sektor wisata, sektor peternakan dan sektor perkebunan. Saat terjadinya erupsi Gunung Agung, dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar terhadap perekonomian di Kecamatan Rendang. Salah satunya perekonomian di sektor wisata. Dimana pusat perekonomian sektor wisata di Kecamatan Rendang berpusat di Desa Besakih.

Desa Besakih merupakan salah satu wilayah di Indonesia, tepatnya berada di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, yang dekat dengan Gunung Agung. Dimana desa Besakih sendiri merupakan desa yang masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Pariwisata dari desa Besakih itu sendiri merupakan salah satu sumber pendapatan yang paling besar. Berkaitan dengan letak desa Besakih yang sangat dekat dengan Gunung Agung yang kapan saja bisa erupsi, dapat mengancam pariwisata sekaligus ekonomi dan juga penduduk di Desa Besakih itu sendiri.

Berdasarkan konteks permasalahan tersebut, penulis tertarik dan perlu mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul: **“PEMETAAN POTENSI KERUGIAN EKONOMI SEKTOR WISATAAKIBAT ERUPSI GUNUNG AGUNG DI DESA BESAKIH KECAMATAN RENDANG KABUPATEN KARANGASEM”**

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Melihat dari letaknya yang sangat dekat dengan Gunung Agung, desa Besakih masuk dalam radius Kawasan Rawan Bencana (KRB) erupsi Gunung Agung yang dimana dapat mengancam potensi yang ada di desa Besakih. Potensi yang terancam erupsi Gunung Agung meliputi (a) potensi wisata, dimana dampak dari erupsi Gunung Agung dapat mengakibatkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung, peroduk atau barang tidak terjual, tidak ada pemasukan namun tenaga kerja tetap harus digaji dan masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi kerugian bagi sektor wisata yang ada di desa Besakih, (b) potensi peternakan, dimana dampak dari erupsi Gunung Agung dapat mengakibatkan matinya hewan ternak warga dan menimbulkan kerugian karena hewan ternak dijual dengan harga murah, (c) potensi pertanian, dimana dampak dari erupsi Gunung Agung dapat mengakibatkan rusak dan matinya tanaman pada perkebunan warga, sehingga masyarakat merugi. Tidak hanya itu, desa Besakih juga masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang bersinggungan langsung atau masuk dalam zona Kawasan Rawan Bencana (KRB).

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Mengingat banyaknya perkembangan yang diperoleh pada penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan yang dimana lokasi penelitian ini hanya di desa Besakih, kecamatan Rendang, kabupaten Karangasem. Melihat dari identifikasi masalah diatas, potensi di desa Besakih yang terancam erupsi meliputi potensi wisata, pertanian dan potensi perkebunan. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti potensi pariwisata yang terdampak erupsi, karena peneliti mengacu pada desa Besakih yang masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang bersinggungan langsung atau masuk dalam zona Kawasan Rawan Bencana (KRB). Erupsi Gunung Agung yang terdampak pada potensi wisata dapat mengakibatkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung, peroduk atau barang tidak terjual, tidak ada pemasukan namun tenaga kerja tetap harus digaji dan masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi kerugian bagi sektor wisata yang ada di desa Besakih, dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kerugian pariwisata maka peneliti hanya melihat faktor yang mempengaruhi melalui jumlah usaha dan tenaga kerja yang terdampak di Desa Besakih.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan yang akan dibahas meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana sebaran objek wisata terdampak erupsi Gunung Agung di desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.

2. Bagaimana kerugian ekonomi sektor wisata dilihat dari jumlah usaha dan tenaga kerja di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Memetakan sebaran objek wisata terdampak erupsi Gunung Agung di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.
2. Memetakan kerugian ekonomi sektor wisata dilihat dari jumlah usaha dan tenaga kerja di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kesesuaian lahan kuantitatif untuk tanaman kedelai di Kecamatan Dawan, terutama kepada:

- a. Bagi mahasiswa/kalangan akademisi, dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis di tempat lain.
- b. Bagi Pemilik tempat wisata di Desa Besakih, dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat atau menghitung kerugian yang dialami jika terjadi erupsi kembali.
- c. Bagi masyarakat umum, dapat dijadikan sebagai bahan untuk mempertimbangkan bentuk bantuan yang tepat dan efisien yang akan diberikan terhadap wisata yang terdampak erupsi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pariwisata setelah selesai erupsi.